Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.08 No.01 (2025)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/10006

LITERASI KEBENCANAAN SEBAGAI UPAYA MITIGASI DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Rafi Qurrota Alqulby[1*], Affuan Rusnaldi[2], Irma Lusi Nugraheni[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
*rafi68120@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 02-05-2024
Disetujui : 15-11-2024
Diterbitkan : 30-01-2025

Kata kunci:
literasi kebencanaan; mitigasi bencana; kapasitas

ABSTRAK

Indonesia is a meeting area of three major tectonic plates, namely the Indo-Australian plate, the Eurasian plate, and the Pacific plate which makes Indonesia often approached by natural disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, and tsunamis. Disasters that occur will certainly cause vulnerability for the community to occur both material and life losses. A mitigation effort is needed to be able to minimize the impact of losses from disasters that occur. One concrete form that can be done is disaster literacy. The purpose of this study is to determine the relationship of disaster literacy as part of disaster mitigation in dealing with disaster risk. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method and searches using Google Scholar. The results of the research based on 6 articles that have been reviewed obtained that in reducing disaster risk, disaster literacy is proven as one of the mitigation efforts. With successful disaster mitigation efforts, it will minimize the possibility of losses caused by disasters that occur and ultimately form a disaster resilient community.

Indonesia merupakan daerah pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik yang membuat Indonesia kerap dihampiri peristiwa bencana alam seperti gempa bumi, gunung berapi meletus, dan tsunami. Bencana yang terjadi tentu akan menimbulkan kerentanan bagi masyarakat terjadi kerugian baik secara material dan jiwa. Diperlukan suatu upaya mitigasi untuk dapat meminimalisir dampak kerugian dari bencana yang terjadi. Salah satu wujud nyata yang dapat dilakukan adalah literasi kebencanaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan literasi kebencanaan sebagai bagian dari mitigasi bencana dalam menghadapi resiko bencana. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dan penelusuran menggunakan *Google Scholar*. Hasil penelitian berdasarkan 6 artikel yang telah di*review* diperoleh bahwa dalam mengurangi resiko bencana, literasi kebencanaan terbukti sebagai salah satu upaya mitigasi. Dengan upaya mitigasi bencana yang berhasil dilakukan maka akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh bencana yang terjadi dan pada akhirnya membentuk suatu masyarakat tangguh bencana.

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa yang terjadi dan dapat menimbulkan kerusakan (Tiwari, 2015). Bencana merupakan runtutan kejadian baik yang terjadi secara alami maupun karena akibat dari aktivitas manusia yang menimbulkan kerugian korban jiwa, material maupun sosial (Dube, 2020; Marshall, 2020 ; Wamsler dan

Johannessen, 2020). Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan dalam (Nurjanah dkk., 2021) Bencana merupakan sebuah situasi yang berdampak pada ancaman kematian, cedera, kerusakan materi serta terganggunya aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manusia dalam mencegah dan menghentikannya.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana yang sangat tinggi. Berdasarkan data *World Risk Report* 2023, Indonesia berada pada urutan ke-2 dari 193 negara paling rawan bencana alam di dunia dengan indeks risiko sebesar 43,50. Hal ini dikarenakan secara tektonis Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik, sementara secara vulkanis Indonesia berada di wilayah cincin api pasifik atau biasa dikenal dengan istilah *ring of fire* yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan kerusakan ekonomi yang cukup besar (Suhardjo, 2015 ; Hermon, 2015). Selain itu, berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), Indonesia juga rawan mengalami bencana hidroklimatologi, yaitu bencana yang diakibatkan oleh iklim dan cuaca, seperti tanah longsor, banjir, angin puting beliung, dan kekeringan (Safitri, 2021).

Bencana yang terjadi di Indonesia memiliki banyak bentuknya sehingga membuat terjadinya multi bahaya bencana alam. Kondisi tersebut dipengaruhi geologi dan lingkungan Indonesia yang rentan terhadap bencana alam. Dengan demikian pencegahan bencana sangat dibutuhkan untuk menghindari dampak kerugian, pencegahan tersebut mencakup upaya penetapan kebijakan pembangunan dalam antisipasi bencana, tanggap darurat dan kegiatan pemulihan. Perlu dilakukan perencanaan untuk mengurangi risiko bencana, salah satunya dengan melakukan mitigasi. Mitigasi bencana dilakukan pada saat sebelum terjadi bencana (Annisa dkk., 2022).

Mitigasi adalah sebuah runtutan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak terjadinya bencana, baik secara bangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan antisipasi ancaman bencana (Jamaluddin Hos dkk., 2019). Tindakan mitigasi dapat secara garis besar dapat menjadi suatu langkah implementasi dalam pengurangan tingkat terjadinya korban nyawa, peningkatan respon masyarakat dan biaya pemulihan yang disebabkan oleh bencana alam (Ginting dan Pratama Putra, 2019). Istilah mitigasi awalnya berawal dari bahasa latin yaitu *mitis* (jinak) dan *agare* (melakukan). Secara garis besar, mitigasi dilakukan untuk menjinakan suatu hal dan dalam permasalahan ini mencakup artian bencana. Dengan demikian, mitigasi bencana menjadi tindakan dari langkah awal mengantisipasi bencana (Nuraeni dkk., 2020). Mitigasi bencana dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui dengan pemberian pemahaman terkait isu kebencanaan yang ada di daerah masyarakat bermukim. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan secara merata adalah peningkatan kapasitas masyarakat melalui pembinaan pengetahuan tentang mitigasi bencana (Iizuka, 2020 ; Mutasa dan Munsaka, 2019 ; Proulx dan Aboud, 2019).

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, dan memperoleh pengetahuan dan kemampuan lebih lanjut terkait dengan bidang tertentu (Kimura dkk., 2017). Literasi bencana adalah upaya pembinaan masyarakat dalam antisipasi dampak kerugian yang diterima oleh masyarakat. Literasi bencana adalah kata kunci yang harus dipahami masyarakat sehingga mereka memahami sepenuhnya (literasi-melek) bahwa letak geografis negerinya berada pada kawasan yang rawan terjadinya bencana (Zhang dkk., 2021). Pendidikan bagi generasi muda menjadi faktor penting dalam kegiatan penanggulangan risiko bencana. Adanya pendidikan kebencanaan dapat mendorong terwujudnya generasi yang berwawasan penganggulangan bencana (Hadiyati dan Hafida, 2018). Hal tersebut didukung oleh (Shah dkk., 2018) yang menyatakan *"education enhances individual resilience and ability to deal with disaster risks"*. Menurut pendapat (Sung-Chin Chung dan Cherng-Jyh Yen, 2016) kerangka konseptual literasi pencegahan bencana dan dimensi literasi bencana ada tiga yaitu dimensi pengetahuan pengurangan bencana, dimensi sikap pengurangan bencana, dan dimensi ketrampilan pencegahan bencana. Literasi kebencanaan didasari oleh pengetahuan masyarakat mengenai bencana masih terbatas pada informasi media cetak dan elektronik. Fenomena tersebut menyebabkan kurangnya informasi lebih rinci mengenai cara evakuasi mandiri yang harus

dilakukan ketika bencana (Labudasari dan Rochmah, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul literasi kebencanaan sebagai upaya mitigasi dalam mengurangi resiko bencana, tetapi belum ada *systematic literature review* terkait. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat *literature review* mengenai literasi kebencanaan sebagai upaya mitigasi dalam mengurangi resiko bencana. Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan literasi kebencanaan dengan mitigasi bencana dalam menghadapi resiko bencana, sehingga harapannya adalah dapat memberikan dasar dalam melakukan upaya mitigasi bencana yang tepat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang memiliki tujuan dalam identifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan data yang didapatkan ke dalam jurnal secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan (Purba, 2023). Tinjauan literatur menitikberatkan pada literatur yang telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta dirancang untuk publikasi secara luas. Sumber referensi yang digunakan adalah artikel online terindeks *Google Scholar*. Kriteria artikel yang dipilih adalah publikasi sepuluh tahun terakhir terhitung dari 2014 sampai 2024 dengan memasukan kata kunci "literasi kebencanaan", "mitigasi bencana", dan "kapasitas" lalu dilakukan penelusuran dengan menekan "artikel terkait".

HASIL DAN PEMBAHASAN

(Gaillard, 2007) Masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya pengurangan resiko bencana guna mewujudkan masyarakat tangguh bencana. Hal ini sejalan dengan apa yang dimuat dalam (Sunarto dkk., 2023) bahwa penanggulangan bencana adalah urusan semua pihak, maka seluruh potensi di masyarakat harus diberdayakan sebagai kapasitas pengurangan risiko bencana melalui berbagai pendampingan atau kegiatan. Menurut (Septaria, 2023), tingginya resiko terjadinya bencana mengakibatkan banyaknya korban karena rendahnya literasi bencana dan kurangnya pemahaman mitigasi bencana yang dimiliki oleh masyarakat. Banyaknya kejadian-kejadian bencana yang terjadi, harus ditanggapi serius oleh berbagai pihak untuk meminimalisir dampak kerugian yang diakibatkan oleh bencana tersebut. Salah satu cara dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah dengan peningkatan kemampuan literasi informasi bencana kepada masyarakat.

Tabel 1. Artikel yang dipublikasikan tentang tentang literasi kebencanaan

No	Penulis	Judul Artikel	Pembahasan Tentang Literasi Kebencanaan
1.	(Nicholas dan Ahyuni, 2024)	Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar	Sebelum dilakukan literasi sekolah, keterampilan literasi bencana siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab bervariasi. Setelah dilakukan literasi, semua siswa mencapai nilai tinggi dalam keterampilan literasi bencana. Bukti komputasi, seperti distribusi frekuensi kesiapsiagaan bencana, menunjukkan peningkatan signifikan. Pada studi ini kampanye literasi sekolah berhasil meningkatkan tingkat literasi bencana.
2.	(Nur Aziz dkk., 2023)	*The effect disaster literacy on students preparedness mitigating*	Pengaruh literasi bencana terhadap kesiapsiagaan siswa dalam memitigasi tsunami memiliki pengaruh yang cukup besar.

No	Penulis	Judul Artikel	Pembahasan Tentang Literasi Kebencanaan
		tsunami in coastal area Pangandaran	
3.	(Damayani dkk., 2022)	*The local wisdom-based disaster mitigation literacy of the indigenous Pangandaran community*	Tradisi seni badud dan hajat laut menjadi media komunikasi bagi masyarakat setempat dalam membangun literasi bencana. Hal ini dikarenakan penyampai pesan dalam kedua tradisi tersebut merupakan orang-orang yang dipercaya oleh masyarakat. Penyampai pesan atau komunikatornya adalah tokoh agama dan tokoh adat. Pesan-pesan yang disampaikan berupa pesan moral, sosial, dan spiritual yang dapat membangun keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan. Pesan ini disampaikan secara verbal dan non-verbal. Kearifan lokal/*indigenous knowledge* dapat menjadi media yang tepat untuk membangun literasi kebencanaan bagi masyarakat lokal.
4.	(Wibowo dkk., 2020)	Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah	Peningkatan literasi tentang bencana angin puting beliung dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Munggur. Peningkatan kapasitas akan menurunkan tingkat kerentanan masyarakat. Sehingga tingkat risiko bencana angin puting beliung di Desa Munggur dapat diturunkan.
5.	(Afrian dan Islami, 2019)	Peningkatan potensi mitigasi bencana dengan penguatan kemampuan literasi kebencanaan pada masyarakat Kota Langsa	Proses peningkatan literasi informasi kebencanaan membawa peningkatan kepahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.
6.	(Marlyono dkk., 2016)	Peranan literasi informasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana masyarakat Jawa Barat	Secara keseluruhan literasi informasi berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil dari 6 artikel yang telah di*review*, peneliti menyatakan terdapat hubungan antara literasi kebencanaan dengan mitigasi bencana dalam menghadapi resiko bencana. Dari 6 artikel yang telah di*review* menunjukkan bahwa literasi kebencanaan berperan sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana dalam menghadapi resiko bencana.

Penelitian yang dilakukan pada lingkungan sekolah menunjukkan bahwa setelah melalui kegiatan literasi, semua siswa mencapai nilai tinggi dalam keterampilan literasi bencana dan memiliki pemahaman yang dibutuhkan terkait kebencanaan (Nicholas dan Ahyuni, 2024). (Arifin dkk., 2016) Pada penelitian lain di lingkungan sekolah didapatkan bahwa

literasi bencana mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesiapsiagaan siswa dalam mitigasi bencana tsunami.

Dalam pelaksanaannya literasi kebancanaan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Berdasarkan hasil dari penelitian (Afrian & Islami, 2019) diketahui bahwa masalah kemampuan literasi kebencanaan dapat diatasi dengan memberikan berbagai macam bentuk bacaan. Bentuk dari bacaan tersebut antara lain berupa poster, komik atau selebaran. Pada penelitian yang dilakukan dalam (Damayani dkk., 2022) ditunjukkan bahwa kearifan lokal/*indigenous knowledge* dapat menjadi media yang tepat untuk membangun literasi kebencanaan bagi masyarakat lokal. Melalui tradisi seni badud dan hajat laut menjadi media komunikasi bagi masyarakat setempat dalam membangun literasi bencana dengan penyampai pesannya adalah tokoh agama dan tokoh adat.

Dalam penemuan lain pada (Wibowo dkk., 2020) , peningkatan literasi tentang bencana angin puting beliung dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Munggur. Hal itu tercapai dengan metode yang tepat yaitu diskusi yang mengintegrasikan teori ilmiah (*scientific knowledge*) dan pengetahuan local (*local knowledge*) serta kearifan lokal (*local wisdom*) yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah dan masyarakat.

SIMPULAN

Literasi kebencanaan merupakan bagian dari upaya mitigasi non-struktural dalam menghadapi resiko bencana. Untuk menciptakan suatu masyarakat yang tangguh bencana, diperlukan upaya nyata salah satunya dengan memberi pemahaman terkait bencana dan respon yang perlu dilakukan ketika peristiwa bencana sedang berlangsung. Dalam menghadapi bencana, literasi kebencanaan terbukti mendukung peningkatan kapasitas. Dengan kapasitas masyarakat yang meningkat, akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh bencana yang terjadi dan pada akhirnya membentuk suatu masyarakat tangguh bencana.

Literasi kebencanaan penting untuk dilakukan di lingkungan masyarakat sebab melalui kegiatan ini akan menimbulkan pemahaman kebencanaan yang bersifat kolektif di masyarakat. Literasi kebencanaan dapat menjangkau semua kelompok usia. Pada hal ini, perlu penyesuaian terkait media penyampaian literasi kebencanaan. Jika kepada kelompok usia anak-anak maka literasi kebencanaan dilakukan dengan memberi media komunikasi seperti komik dan poster dengan bentuk yang kreatif sehingga memikat anak-anak untuk membacanya. Dan pada kelompok usia dewasa, literasi kebencanaan dilakukan dengan menghadirkan tokoh adat atau tokoh masyarakat setempat untuk menyampaikan pesan terkait literasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Afrian, R., & Islami, Z. R. (2019). Peningkatan potensi mitigasi bencana dengan penguatan kemampuan literasi kebencanaan pada masyarakat Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, *24*(2), 132–144. https://doi.org/10.17977/um017v24i2 2019p132

Annisa dkk. (2022). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal (Local Knowledge, Local Wisdom, dan Local Genius). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *6*(1), 89–98. https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1 .5417

Arifin, A., Amir, M. Y., Abadi, M. Y., & Marzuki, D. S. (2016). Penyuluhan Pencegahan Dan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Panrita Abdi*, *1*(1), 28–32. https://doi.org/https://doi.org/10.2095 6/pa.v1i1.2304

Damayani, N. A., Saepudin, E., Rusmana,

A., Rizal, E., & McArthur, J. M. B. (2022). The local wisdom-based disaster mitigation literacy of the indigenous Pangandaran community. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, *6*(2), 424–439. https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4862

Dube, E. (2020). The build-back-better concept as a disaster risk reduction strategy for positive reconstruction and sustainable development in Zimbabwe: A literature study. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *43*, 101401. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101401

Gaillard, J. C. (2007). Resilience of traditional societies in facing natural hazards. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, *16*(4), 522–544. https://doi.org/10.1108/09653560710817011

Ginting, N., & Pratama Putra, N. (2019). Mitigasi Bencana Banjir Kawasan Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus: Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat). *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, *2*(1). https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.408

Hadiyati, S., & Hafida, N. (2018). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Bagi Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *28*(2), 1–10. https://doi.org/10.23917/jpis.v28i2.7374

Hermon, D. (2015). *Geografi Bencana Alam*.

Iizuka, A. (2020). Developing capacity for disaster risk reduction: Lessons learned from a case of Sri Lanka. *Progress in Disaster Science*, *6*, 100073. https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100073

Jamaluddin Hos, Sarpin, & Suharty Roslan. (2019). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Peladang Berpindah di Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.602

Kimura, R., Hayashi, H., Kobayashi, K., Nishino, T., Urabe, K., & Inoue, S. (2017). Development of a “disaster management literacy hub” for collecting, creating, and transmitting disaster management content to increase disaster management literacy. *Journal of Disaster Research*, *12*(1), 42–56. https://doi.org/10.20965/jdr.2017.p0042

Labudasari, E., & Rochmah, E. (2020). Literasi Bencana di Sekolah: Sebagai Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kebencanaan. *Metode Didaktik*, *16*(1), 41–48. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i1.22757

Marlyono, S. G., Pasya, G. K., & Nandi. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, *16*(2), 116–123. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/gea.v16i2.4491.g9968

Marshall, T. M. (2020). Risk perception and safety culture: Tools for improving the implementation of disaster risk reduction strategies. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *47*(February), 101557. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2020.101557

Mutasa, S., & Munsaka, E. (2019). Botswana and international policies on the inclusion of disaster risk reduction

in the school curriculum: Exploring the missing link. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *40*(April), 101271. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101271

Nicholas, S., & Ahyuni. (2024). Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 6263–6272. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13366

Nur Aziz, S., Maryani, E., & Yani, A. (2023). the Effect Disaster Literacy on Students Preparedness Mitigating Tsunami in Coastal Area Pangandaran. *Jurnal Geografi Gea*, *23*(1), 60. https://ejournal.upi.edu/index.php/gea

Nuraeni, N., Mujiburrahman, M., & Hariawan, R. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Pengurangan Risiko bencana Gempa Bumi dan Tsunami. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *4*(1), 68. https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.200

Nurjanah, D., Darmayanti, R., & Sahara, A. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Di Puskesmas Meureubo Kecmatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, *5*(3), 52–57. http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/522

Proulx, K., & Aboud, F. (2019). Disaster risk reduction in early childhood education: Effects on preschool quality and child outcomes. *International Journal of Educational Development*, *66*(January), 1–7. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.01.007

Purba, T. P. B. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Menyiapkan Sekolah Siaga Bencana Gempa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 28337–28342. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11394%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11394/8906

Septaria, K. (2023). Media Ular Tangga dan Literasi: Analisis Pengaruh Materi Mitigasi Bencana Banjir pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, *9*(1), 1–13. https://doi.org/10.32699/spektra.v9i1.263

Shah, A. A., Ye, J., Abid, M., Khan, J., & Amir, S. M. (2018). Flood hazards: household vulnerability and resilience in disaster-prone districts of Khyber Pakhtunkhwa province, Pakistan. *Natural Hazards*, *93*(1), 147–165. https://doi.org/10.1007/s11069-018-3293-0

Suhardjo, D. (2015). Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2*, 174–188. https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.4226

Sunarto, S., Suparji, S., Suharto, A., Fernanda, A. R., & Zakinah, N. (2023). Pemanfaatan Metode Participatory Rural Appraisal untuk Kesiapsiagaan Kapasitas Desa Tangguh Bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana di Desa Jajar Kartoharjo dan Desa Genilangit Poncol Magetan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 571–582. https://doi.org/10.54082/jamsi.483

Sung-Chin Chung, & Cherng-Jyh Yen. (2016). Disaster Prevention Literacy among School Administrators and

Teachers: A Study on the Plan for Disaster Prevention and Campus Network Deployment and Experiment in Taiwan. *Journal of Life Sciences*, *10*(4), 203–214. https://doi.org/10.17265/1934-7391/2016.04.006

Tiwari, A. (2015). The capacity crisis in disaster risk management: Why disaster management capacity remains low in developing countries and what can be done. In *The Capacity Crisis in Disaster Risk Management: Why Disaster Management Capacity Remains Low in Developing Countries and What can be Done*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-09405-2

Wamsler, C., & Johannessen, Å. (2020). Meeting at the crossroads? Developing national strategies for disaster risk reduction and resilience: Relevance, scope for, and challenges to, integration. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *45*, 101452. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2019.101452

Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, *23*(2), 165–179. https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10571

Zhang, D., Zhu, X., Zhou, Z., Xu, X., Ji, X., & Gong, A. (2021). Research on Disaster Literacy and Affecting Factors of College Students in Central China. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, *15*(2), 216–222. https://doi.org/10.1017/dmp.2020.33